

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap beberapa model untuk ROA dan ROE, maka tabel di bawah merupakan hasil penelitian dari model yang diambil oleh penulis untuk dapat melihat variabel apa yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA dan ROE.

**Tabel 5.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

	ROA		ROE	
	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient
CAR	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$		Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$	
LDR	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$		0,0000	0,009218
NPL	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$		0,0002	-0,704424
NIM	0,0000	0,271699	0,0000	-2,523382
BOPO	0,0000	-0,069708	0,0000	-1,178304

*Sumber: Output Eviews 4.1 Olahan Penulis, 2009*

1. Variabel CAR pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA dan ROE. CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang, jika tingkat CAR melebihi 8% dapat diindikasikan manajemen bank kurang profesional dalam mengelola bank karena modal *idle* terlalu besar, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas bank. Namun, selama periode penelitian variabel CAR tidaklah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau penurunan variabel ROA atau ROE. Hal ini mungkin dikarenakan Bank

Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai tahapan program penguatan struktur perbankan nasional dimana salah satunya adalah program memperkuat permodalan bank yang dimulai sejak tahun 2004 – 2010, yang mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan pada permodalan bank untuk menyesuaikan dengan kebijakan BI, akan tetapi ternyata perubahan pada modal tersebut tidaklah mempengaruhi profitabilitas, yang ditunjukkan oleh variabel ROA dan ROE, secara signifikan pada periode penelitian ini karena pada kenyataannya bank harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitasnya dalam kondisi permodalan seperti apapun agar dapat terus beroperasi dengan baik dan memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap investornya.

2. Variabel LDR pada penelitian ini ternyata memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA. LDR merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah likuiditas bank. Dana pihak ketiga merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh bank agar dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Nilai LDR juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, akan tetapi pada ROA terdapat

komponen nilai asset yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga LDR tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.

Apabila tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh LDR rendah maka para pemilik dana akan menganggap bank tidak memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga dapat menyebabkan nilai saham bank tersebut turun dan akhirnya nilai saham yang turun ikut mempengaruhi equity dan mengakibatkan nilai ROE juga menurun. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara LDR terhadap ROE dimana setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menaikkan ROE sebesar 0,009218.

3. Variabel NPL menunjukkan rasio kredit bermasalah sehingga semakin besar angka NPL dapat mengakibatkan profitabilitas semakin kecil karena yang seharusnya bank mendapatkan keuntungan dari pengembalian kredit tetapi dengan semakin banyaknya kredit bermasalah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya dengan baik akan menimbulkan potensial kerugian bagi bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE tetapi tidak berhubungan signifikan terhadap ROA. Nilai NPL dapat mempengaruhi profitabilitas, dan tingkat profitabilitas dapat ditunjukkan oleh ROA dan ROE. Akan tetapi ROA tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profit, terdapat komponen asset yang tidak selalu konstan karena dapat berubah-ubah tergantung kondisi perusahaan dan banyak komponen di luar profitabilitas yang bisa mempengaruhi asset. NPL memang dapat mempengaruhi profitabilitas tetapi tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.

Nilai NPL dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga apabila nilai NPL tinggi maka tingkat profitabilitas dapat menurun yang dapat mengakibatkan para pemilik dana menganggap kinerja dan prospek bank tidak baik sehingga nilai saham menjadi turun, menyebabkan nilai ROE

juga semakin rendah. Oleh karena itu NPL memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE. Antara NPL terhadap ROE terdapat hubungan negatif yang signifikan dimana semakin tinggi NPL maka nilai ROE akan semakin rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,704424.

4. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Angka NIM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum akan semakin baik, karena selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar, namun angka NIM yang terlalu tinggi akan memberi petunjuk adanya inefisiensi perbankan, sebab selisih antara tingkat bunga kredit dengan tingkat bunga deposito semakin besar. Antara NIM dengan ROE terdapat hubungan signifikan yang negatif. Hal ini berbeda dari teori yang ada, karena semakin tinggi nilai NIM maka semakin rendah nilai ROE. NIM selain dipengaruhi oleh pendapatan bunga juga dipengaruhi oleh aktiva, dan aktiva dapat dipengaruhi oleh banyak komponen lainnya. Apabila aktiva yang dimiliki oleh bank banyak didapatkan dari hutang, maka profit bank akan lebih banyak digunakan untuk membayar hutang sehingga penggunaan profit untuk equity akan semakin sedikit dan nilai ROE akan semakin rendah bila nilai NIM semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan NIM sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 2,523382.

NIM memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap ROA yang mengartikan bahwa hubungan tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi angka NIM maka angka ROA juga semakin tinggi. Semakin besarnya nilai NIM menyebabkan tingkat profitabilitas juga akan semakin besar, sehingga nilai ROA yang menunjukkan tingkat profitabilitas juga semakin naik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan NIM sebesar 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,271699.

5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Semakin besar rasio BOPO akan memperlihatkan kondisi ketidakefisienan bank dalam pengelolaan kegiatan operasional yang membawa pengaruh pada profitabilitas bank sehingga secara teori semakin besar BOPO maka profitabilitas akan semakin kecil. BOPO memiliki hubungan signifikan yang negatif terhadap ROA dan ROE yang mengartikan bahwa semakin kecil BOPO maka ROA dan ROE akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,069708, sedangkan setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 1,178304.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Bagi Investor dan Pemerintah**

Kinerja bank dapat terlihat dari besarnya rasio-rasio kinerja keuangan yang dihasilkan. Investor terutama akan lebih memperhatikan rasio profitabilitas untuk melihat seberapa besar profitabilitas yang bisa dihasilkan oleh bank terhadap setiap investasi yang sudah ditanamkan oleh investor di bank tersebut. Oleh karena itu, para manajemen harus lebih memperhatikan kinerja yang dihasilkan oleh bank sehingga dapat memberikan angka rasio yang baik dan sehat. Namun, angka rasio yang terlihat baik harus dapat ditelaah lebih lanjut apakah sesuai dengan kinerja yang benar-benar terjadi di bank atau angka-angka tersebut hanya dibuat agar dapat menghasilkan angka rasio kinerja keuangan yang terlihat baik di mata investor. Para investor harus lebih jeli dalam melihat rasio keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen bank sehingga hasil yang dilaporkan merupakan wujud kondisi yang sesungguhnya ada di dalam bank tersebut.

Kondisi perekonomian juga ikut mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia. Berbagai kebijakan dan masalah serta tantangan yang terjadi dalam perekonomian baik langsung atau secara tidak langsung memberikan efek terhadap kinerja perbankan. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan pemerintah yang kuat dalam

mewujudkan kondisi perekonomian yang baik sehingga juga ikut tercipta kondisi perbankan yang baik di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang mendukung perbankan agar dapat menjadi lebih sehat dan kuat juga sangat diperlukan agar bank-bank yang ada di Indonesia dapat bertahan dengan baik menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang ada menyangkut perekonomian dan perbankan di Indonesia.

### **5.2.2 Saran Penelitian Selanjutnya**

Masih banyak hal yang harus dikaji dan di uji kembali mengenai penelitian yang penulis lakukan, dimana semua itu tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada baik itu dari data yang diperoleh hanya untuk periode 2003-2007 maupun dari sisi penulisan dan konsep penelitian yang dijalankan. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan :

1. Dapat menambah kuantitas sampel atau periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat profitabilitas bank-bank di Indonesia melalui rasio keuangan dan memungkinkan adanya penambahan variabel lain yang juga diharapkan lebih potensial sehingga dapat menjaga kinerja perbankan menurut standar kesehatan bank.
2. Disarankan ada pembedaan bank umum yang digunakan misalnya berdasarkan bank yang memiliki aset besar dan bank memiliki aset kecil.
3. Faktor eksternal perlu dipertimbangkan untuk kajian mendatang seperti melalui penggunaan variabel tingkat suku bunga, regulasi, ukuran bank, pertumbuhan pasar, konsentrasi, dan kepemilikan pemerintah.